

Jenis Jenis Ikan Arus Deras di Hulu Sungai Mentuka Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau

Desi Kristianti¹, Ari Hepi Yanti¹, Tri Rima Setyawati¹

¹Program Studi Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Tanjungpura, Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak
Email korespondensi: kristiantidc@gmail.com

Abstract

High stream water fishes have unique body shapes as special adaptation pattern so that they are able to stick on the rocks and have attractive colors so that it has potential to be breed as animal fancy. The study aims to know the types of fishes that are found in the headwater of Mentuka River. This research used *Purposive Random Sampling*. The research had been conducted in three months from November 2016 to January 2017 in headwater of Mentuka River. In this research, seine fishing tools fishing net, landing net, and posat (traditional trawling tool) were used. The research findings reveal 3 families, which included *Balitoridae*, *Cyprinidae*, and *Hemiramphidae*. The species of *Paracrossochilus vittatus* from family *Cyprinidae* was found the most in the headwater of Mentuka River, and it is an endemic species in Borneo. The species from family *Balitoridae* that was found the most was *Homaloptera stephensoni*.

Keywords: fish, fast flow, headwater, Mentuka River, *Cyprinidae*

PENDAHULUAN

Hulu Sungai Mentuka merupakan aliran sungai yang terdapat di Kabupaten Sekadau, Kalimantan Barat. Sungai tersebut biasa dimanfaatkan masyarakat sebagai objek wisata dan mencari ikan untuk memenuhi kehidupan masyarakat. Sungai Mentuka memiliki arus yang sangat deras dengan substrat dasar berupa pasir dan bebatuan.

Kondisi lingkungan dengan arus yang sangat deras menyebabkan jenis biota perairan seperti ikan pada perairan tersebut akan memiliki ciri fisik dan pola adaptasi yang berbeda dibandingkan ikan yang hidup pada perairan sedang atau tenang. Salah satu ikan arus deras yang menempel pada bebatuan sungai seperti spesies *Homaloptera stephensoni* yang memiliki warna tubuh menarik yaitu corak berwarna hitam kekuningan pada bagian dorsalnya sehingga berpotensi untuk dikembangkan menjadi ikan hias.

Jumlah spesies ikan air tawar yang telah ditemukan di Kalimantan Barat antara lain 112 spesies ikan di Taman Nasional Betung Kerihun (Rachmatika & Haryono, 1998), 20 spesies ikan dari 6 famili di Sungai Labian Kabupaten Kapuas Hulu (Daliansyah, 2011), 21 spesies ikan ditemukan di Riam Banangar dan spesies ikan terbanyak yang ditemukan berasal dari famili *Cyprinidae* sebanyak 12 spesies (Adis *et al.*, 2014).

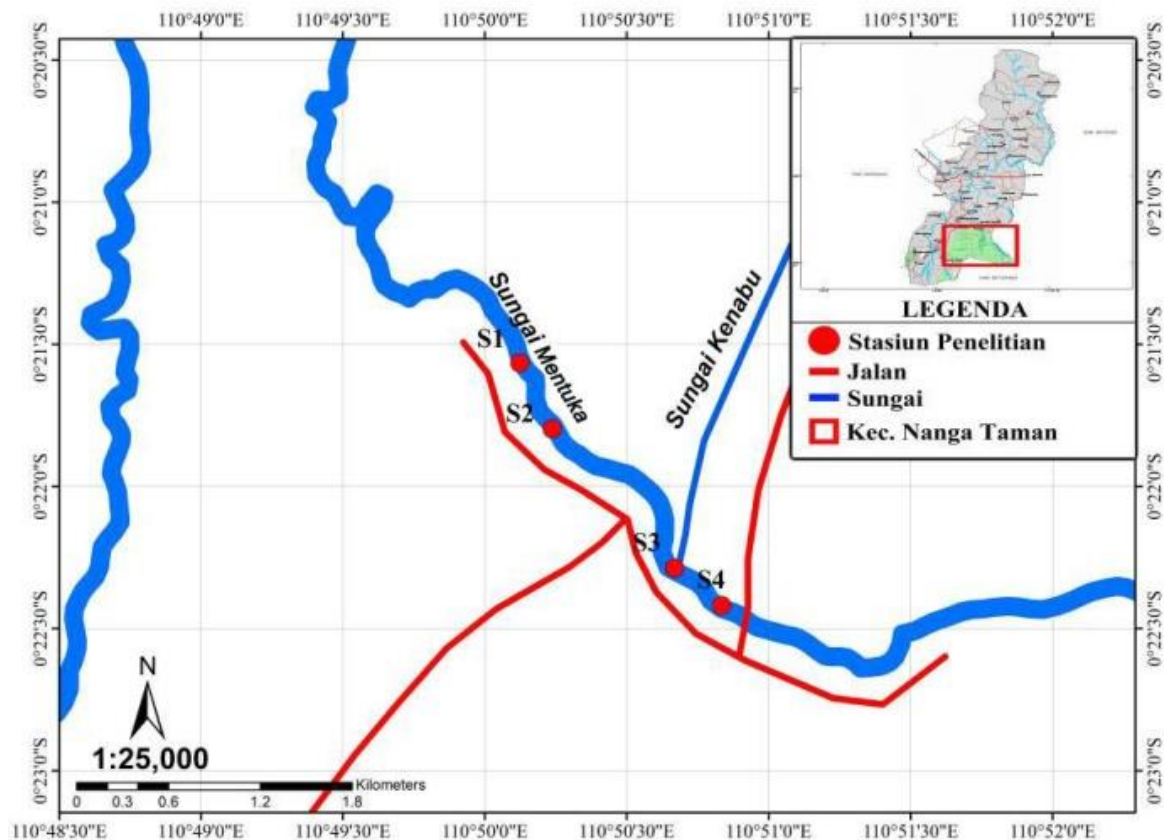
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis ikan apa saja yang ada di Hulu Sungai Mentuka.

BAHAN DAN METODE

Penelitian telah dilakukan selama 3 bulan pada bulan Nopember 2016 hingga Januari 2017 di Hulu Sungai Mentuka. Sampel ikan diidentifikasi di Laboratorium Zoologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tanjungpura, Pontianak.

Metode pada penelitian ini adalah metode *Purposive Random Sampling*. Stasiun 1 memiliki substrat dasar berupa bebatuan, terdapat Lubuk Kijank dan kecepatan arus 1 m/s. Stasiun 2 memiliki substrat dasar berupa bebatuan dan terdapat Riam Batu Jatuh dan PLTA (Perusahaan Listrik Tenaga Air). Stasiun 3 merupakan daerah muara yaitu pertemuan antara Sungai Mentuka dan Sungai Kenabu. Stasiun 4 memiliki substrat dasar berupa pasir, bebatuan dan terdapat di dekat jembatan.

Pengambilan sampel ikan dilakukan dalam jangka waktu 10 hari, yang meliputi persiapan alat dan bahan selama 4 hari dan pengambilan sampel selama 6 hari dan dilakukan pengulangan sebanyak 3 hari pada masing-masing stasiun. Pengambilan sampel ikan dilakukan sebanyak 3 kali yaitu pagi



Gambar 1. Peta Stasiun Penelitian

hari, siang hari dan sore hari, dengan menggunakan alat tangkap berupa pukat, serokan dan posat. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara pukat dipasang pada pagi hari mulai pukul 06.00-10.00 WIB, siang hari pukul 12.00-16.00 WIB dan sore hari pukul 18.00-22.00 WIB dan pengecekan dilakukan selama 4 jam sekali agar ikan yang diperoleh masih dalam kondisi hidup. Posat diletakkan diantara bebatuan dan ikan diburu ke arah posat atau dengan cara menyelam untuk menangkap ikan diantara bebatuan, sedangkan serokan digunakan untuk menangkap ikan yang berada di sekitar bebatuan.

Sampel ikan yang tertangkap difoto terlebih dahulu kemudian isi perut dikeluarkan dan tubuhnya disuntik dengan larutan formalin 4%. Selanjutnya ikan dimasukkan ke dalam wadah yang berisi formalin 10%. Setelah 1 minggu sampel ikan dipindahkan ke alkohol 70%. Proses identifikasi ikan meliputi pengukuran morfometri dan pengamatan meristik dengan menggunakan buku *Freshwater Fisher of Western Indonesia and Sulawesi* (Kottelat *et al.*, 1993).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Ikan yang ditemukan di Hulu Sungai Mentuka, Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau, terdiri atas Famili *Balitoridae*, *Cyprinidae* dan *Hemiramphidae* (Tabel 1). Anggota Famili *Balitoridae* yang ditemukan sebanyak 5 spesies, *Cyprinidae* 7 spesies dan Famili *Hemiramphidae* 1 spesies. Spesies ikan yang banyak ditemukan di Hulu sungai Mentuka adalah *Paracrossocheillus vittatus* (Gambar 3c).

Pembahasan

Ikan yang ditemukan di Hulu Sungai Mentuka, Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau terdiri atas 13 spesies. Masing-masing ikan tersebut memiliki ciri yang berbeda-beda. Bagian dorsal tubuh *Gastromyzon borneensis* berwarna kehitaman dan terdapat pola berbentuk bulat berwarna kuning sementara bagian *pinna pectoralis* berwarna kuning kehitaman dan terdapat pola

Tabel 1. Jenis-Jenis ikan yang Ditemukan di Hulu Sungai Mentuka Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau

Famili	Taksa Nama Spesies	Nama Lokal	Rata-rata Panjang total (cm)
<i>Balitoridae</i>	<i>Gastromyzon borneensis</i>	Ikan Langlame	7,50
	<i>G. fasciatus</i>	Ikan Langlame	7,28
	<i>Homaloptera orthogoniata</i>	Ikan Kapal	5,08
	<i>H. stephensoni</i>	Ikan Tiangpaiih	6,64
	<i>Nemacheilus fasciatus</i>	Ikan Kenoyonk	6,28
<i>Cyprinidae</i>	<i>Barbodes lateristriga</i>	Ikan Tebalang	5,52
	<i>B. schwanenfeldii</i>	Ikan Tepiat	13,49
	<i>Paracrossochilus vittatus</i>	Ikan Kiansank	79,29
	<i>Puntius sp.</i>	Ikan Mangas	10,13
	<i>Rasbora sarawakiensis</i>	Ikan Kampuak	5,81
	<i>Rasbora sp.</i>	Ikan Kampuak	7,25
	<i>Tor soro</i>	Ikan Somah	16,26
<i>Hemiramphidae</i>	<i>Dermogenys sp.</i>	Ikan Kalansudai	7,42


Gambar 2. Ikan dari Famili Balitoridae, (a) *Gastromyzon borneensis*, (b) *G. fasciatus*, (c) *Homaloptera orthogoniata*, (d) *H. stephensoni*, (e) *Nemacheilus fasciatus*, (f) *Barbodes lateristriga* (g) *B. schwanenfeldii* (h) *Paracrossochilus vittatus*, (i) *Puntius sp.*, (j) *Rasbora sp. R. sarawakiensis* (k) *Tor soro*, dan (m) *Dermogenys sp.*

berbentuk bulat yang berwarna kuning cerah jika dibandingkan dengan bagian dorsal. Bagian ventral berwarna putih dan bentuk tubuh bulat pipih. Panjang total 7,5 cm dan panjang standar 6,45. Mulut *G. borneensis* lebar dan tipe mulut subterminal (Gambar 2a). Menurut Roberts (1989), genus *Gastromyzon* merupakan genus yang ditemukan terbatas di Kalimantan. *Gastromyzon*

termasuk dalam salah satu jenis spesies yang mengalami peningkatan jumlah spesies baru yang ditemukan yaitu 4 sampai 9 spesies.

Ikan langlame (*G. fasciatus*) pada penelitian memiliki warna tubuh kehitaman dengan bagian dorsal terdapat garis berwarna kuning sebanyak 5 garis. Panjang total 7,28 dan panjang standar 6,14.

Pinna dorsalis berwarna sedikit kemerahan dan hitam (Gambar 2b). Menurut Kottelat *et al.* (1993), *G. fasciatus* berwarna hitam atau hitam kebiruan dan berwarna pucat dengan pita warna putih melintang, sisik antara kepala dan awal sirip punggung berjumlah 46 dan celah sudut insang menyudut.

Ikan kapal (*Homaloptera orthogoniata*), memiliki warna tubuh yang kemerahan dan terdapat bercak kecoklatan pada bagian kepala, sirip dorsal dan ekor. Panjang total tubuh 5,8 cm dan panjang standar 3,9 cm. Bentuk tubuh *streamline* dengan bagian ventral yang datar. Spesies ini hanya ditemukan di sungai yang memiliki banyak bebatuan di bagian hulu dan tidak dijumpai di hilir sungai. (Gambar 2c). Menurut Kottelat *et al.* (1993), permukaan tubuh ikan *H. orthogoniata* terdapat tiga pola warna coklat berbentuk pelana dengan latar berwarna kemerahan, satu garis gelap melalui mata dan di bawah mata.

Warna tubuh bagian dorsal kekuningan dan terdapat bercak hitam berbentuk bulat pada sirip dada dan perut menjadi ciri ikan tiangpauh (*H. stephensoni*). Panjang total tubuh mencapai 5,6 cm dan memiliki bentuk ekor bercagak (Gambar 2d). Bagian kepala dan perut sampai dubur (*H. stephensoni*) licin tanpa sisi, sirip-sirip dada mencapai sirip perut, batang ekor panjang dan sempit (lebar kira-kira 2,7 kali lebih pendek dari panjangnya), lima pola warna berbentuk pelana melintang di bagian punggung, 7 bercak memanjang di samping badan, terdapat 44 sampai 52 sisik di sepanjang gurat sisi (Kottelat *et al.*, 1993).

Permukaan tubuh ikan kenoyonk (*Nemacheilus fasciatus*) pada penelitian berwarna kekuningan dengan panjang total 6,2 cm dan panjang standar 4,9 cm. Sepanjang gurat sisi terdapat 15 pola berwarna hitam dan berselingan dengan 12 pola berbentuk pelana. Ekor ikan *N. fasciatus* berbentuk bercagak (*forked*) (Gambar 2e). Menurut Kottelat *et al.* (1993), *N. fasciatus* memiliki ciri-ciri badan berwarna kekuningan dengan 14-18 bintik warna di sepanjang gurat sisi berselingan antara 11 sampai 12 pola warna berbentuk pelana, tidak ada sisik lancip pada batang ekor, batang ekor panjangnya 1,5 sampai 1,9 kali lebarnya dan terdapat 17 jari jari bercabang pada sirip ekor.

Tubuh ikan tebalang (*Barbodes lateristriga*) memiliki warna tubuh kekuningan, terdapat garis

berwarna hitam pada bagian dekat kepala serta depan *pinna dorsalis* dan bagian *caudal* berwarna kuning pudar. Panjang total 5,52 cm, panjang standar 4,44 cm, panjang *pinna dorsalis* 0,85 cm, *pinna pectoralis* 0,78 cm dan panjang *pinna ventralis* 1,01 cm (Gambar 2f).

Ikan tepiat (*B. schwanenfeldii*) ditemukan pada stasiun 1, yang memiliki panjang total tubuh 13,4 cm dan panjang standar 10,6 cm. Ikan tepiat memiliki warna tubuh yang keperakan, pada ujung sirip punggung terdapat warna hitam dan bagian tepi ekor memiliki garis berwarna hitam dengan bagian bawah ekor lebih tebal atau gelap daripada bagian atas ekor. Tipe mulut terminal, tipe ekor bercagak dan jumlah sisik sepanjang gurat sisi berjumlah 32 buah (Gambar 2g).

Ikan kiansank (*Paracrosophilus vittatus*) memiliki tubuh berwarna kekuningan dan tidak memiliki sungut. Ekor ikan kiansank berbentuk *emarginate* memiliki warna hitam pada bagian atas dan bawah ekor. Panjang total ikan mencapai 8 cm dengan sisik di sepanjang gurat sisi berjumlah 29 buah dan sirip dada berjumlah 14 buah (Gambar 2h). Menurut Banarescu (1982), bagian anterior kepala ikan termodifikasi menjadi lobus yang bergerak agak kaku, bagian tepi pada tuberkulum memiliki tanduk yang berwarna coklat atau kemerahan, terdapat pada ikan jantan dan betina, namun lebih berkembang pada jantan dan tanduk tersebut dapat berubah menjadi lebih keras sesuai dengan periode kehidupan ikan tersebut.

Ikan mangas (*Puntius* sp.) merupakan jenis ikan yang memiliki tubuh dengan panjang total 11,5 cm dan panjang standar 9,5 cm. Warna tubuh kekuningan, sedangkan pada ventral tubuh berwarna putih dan bentuk mulut bertipe terminal (Gambar 2i). Menurut Roberts (1989), *Puntius* merupakan jenis ikan yang termasuk dalam polifiletik dengan sirip bagian dorsal sederhana dan bergerigi tajam. Garis pada bagian lateral ada yang lengkap dan ada juga yang tidak lengkap, biasanya berjumlah 17-36 garis lateral.

Rasbora sp. memiliki warna tubuh kuning keperakan dengan bagian *pinna dorsalis*, *pinna analis* dan *pinna caudalis* berwarna kemerahan dan pada *pinna pectoralis* dan *pinna ventralis* berwarna kekuningan. Panjang total ikan yang ditemukan adalah 4,47 cm dan panjang standar 3,54 cm. *Rasbora* sp. dikenal dengan nama lokal ikan

kampuak atau biasa dikenal sebagai ikan seluang. Ikan ini mempunyai tipe mulut terminal dan bentuk ekor yang bercagak (Gambar 2j).

Permukaan tubuh *Rasbora sarawakiensis* pada bagian dorsal berwarna kuning dan kepala berwarna kemerahan. Warna hitam terdapat pada sirip dorsal, sirip dubur dan ekor (Gambar 2k). Kottelat *et al.* (1993) menyatakan bahwa pada tubuh *R. sarawakiensis* terdapat garis warna gelap yang jelas merata, sisik pada gurat sisi berkisar antara 24-26 yang semuanya berpori termasuk 2 sisik pada ekor dan lebar badan 3,0-3,3 kali lebih pendek dari panjang standar.

Ikan somah (*Tor soro*) yang ditemukan di Hulu Sungai Mentuka termasuk ikan yang memiliki nilai ekonomis tinggi dengan panjang total tubuh 15,9 cm dan panjang standar 12,4 cm, panjang sirip dorsal 2,59 cm, panjang sirip anal 1,97 cm dan ditemukan pada stasiun 1 dan 2 (Gambar 2l). Menurut Simanjuntak (2012), beberapa spesies ikan dari famili *Cyprinidae* yang tertangkap pada musim penghujan diantaranya adalah *Tor soro*, *Neolissochilus sumatranus*, dan *Osteochilus waandersii* sedang dalam tahap gonad yang matang atau memasuki musim pemijahan.

Ikan kalansudai (*Dermogenys* sp.) berwarna keperakan dengan bagian *linea lateralis* terdapat berwarna kemerahan dan diikuti bagian bawah dengan warna yang sama namun terdapat garis yang putus-putus. Ikan kalansudai ditemukan di permukaan air pada tepian sungai (Gambar 2m).

Menurut Kottelat *et al.* (1993), genus *Dermogenys* sp. memiliki sirip punggung yang berawal dari belakang sirip dubur dan lebih pendek daripada sirip dubur. Sementara rahang bawah membentuk paruh yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adis, MA, Setyawati, TR & Yanti, AH, 2014, 'Keragaman Jenis Ikan Arus Deras di Aliran Riam Banangar Kabupaten Landak', *Jurnal Protobiont*, vol 3, no. 2, hal 209 – 217
- Banarescu, PM, 1982, *A Review of the Species of Crossocheilus, Epalzeo-Rhynchos and Paracrossochilus (Pisces, Cyprinidae)*, Bucuresti, Romania
- Daliansyah, O, 2011, Keanekaragaman Jenis Ikan di Sungai Labian Kabupaten Kapuas Hulu, *Skripsi Universitas Tanjungpura*, Pontianak.
- Kottelat, MJA, Whitten, S, Wirjoatmodjo & Kartikasari SN, 1993, *Freshwater Fisher of Western Indonesia and Sulawesi (Ikan air Tawar Bagian Barat dan Sulawesi)*, Periplus Edition Limited, Jakarta
- Rachmatika & Haryono, 1998, 'Rencana Pengelolaan Taman Nasional Betung Kerihun Kalimantan Barat 2000-2024', Departemen Kehutanan dan Perkebunan Direktorat Jenderal Perlindungan dan Konservasi Unit Taman Nasional Betung Kerihun
- Robert, TR, 1989, *The Fresh Water Fishes of Western Borneo (Kalimantan Barat Indonesia)*, Calif. Acad. Sci. Mem
- Simanjuntak, CPH, 2012, 'Keragaman dan distribusi Spasio-Temporal Iktiofauna Sungai Asahan Bagian Hulu dan Anak Sungainya', *Prosiding Seminar Nasional Ikan*, vol.7, hal. 43-60